

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pembelajaran selain proses pembelajaran pelaksanaan asesmen sangatlah penting. Dalam kurikulum merdeka, asesmen disebut sebagai asesmen pembelajaran. Aspek integral dari asesmen pembelajaran meliputi prosedur asesmen, pelaksanaan asesmen, pengolahan data, pemberian nilai, dan pelaporan. Hal ini memungkinkan tidak hanya siswa, tetapi juga orang tua dan sekolah, untuk mendapatkan wawasan tentang hasil pembelajaran yang dicapai oleh guru selama ini.¹

Asesmen bagian yang penting setelah melakukan proses pembelajaran. Asesmen ditunjukkan untuk melihat kualitas belajar dan pengajar dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Terry Overtun :

“Assessment is a process of gathering information to monitor progress and make educational decisions if necessary. As noted in my definition of test, an assessment may include by a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc.”²

Asesmen adalah proses pengumpulan berita untuk mengontrol kemajuan dan kesulitan siswa, suatu penilaian bisa terdiri dari tes, atau dari berbagai metode seperti observasi secara langsung, wawancara, mengawasi tingkah laku, dan sebagainya.

Asesmen biasanya dipandang sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik selama kegiatan pendidikan, yang kemudian digunakan oleh pendidik untuk membuat keputusan yang tepat. Dengan memperoleh pengetahuan tentang kemajuan siswa, pengajar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Asesmen merupakan komponen integral dari sistem pendidikan di sekolah dan universitas. Hal ini melibatkan asesmen dan

¹ B. Uno Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara), 2011

² Terry Overton, Assessing Learning with Special Needs: An Applied, edisi ketujuh, (University of Texas) 2008

refleksi terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa, baik secara kolektif maupun individual.³

Asesmen dapat dilakukan tanpa evaluasi, tetapi evaluasi tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya asesmen⁴. Asesmen sangat berperan dalam menemukan arah di pembelajaran dan kualitas pendidikan.⁵ Dalam dunia pendidikan hasil rendah merupakan salah satu permasalahan yang paling sering dihadapi. Karakteristik peserta didik yang beragam, ada peserta didik yang mampu menempuh kegiatan belajar secara lancar tanpa hambatan namun ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan. Disisi lain kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kognitif, efektif maupun psikomotorik sehingga menyebabkan prestasi belajar yang ingin dicapai berada di bawah semestinya.

Dalam sistem penilaian dikurikulum merdeka perubahannya membuat suatu tantangan untuk pemerintah dan guru. Tantangan yang akan dihadapi peralihan pasti tidak jauh dari ketidak mampuan dan wawasan guru mengenai sistem asesmen. Tetapi pemerintah pasti mengadakan pelatihan dan workshop agenda tersebut akan memastikan pemahaman dan keyakinan guru terhadap ide pokok dari kurikulum merdeka.

Di dalam kurikulum tersebut terdapat asesmen awal dimana asesmen awal adalah bagian yang esensial dalam proses pembelajaran dan memiliki kedudukan penting di kurikulum merdeka. Asesmen ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran secara resmi dan tujuannya untuk mengetahui kesanggupan dan kapasitas siswa dalam memahami materi.

Tidak hanya asesmennya saja yang berubah akan halnya KI dan KD pada kurikulum 2013, yang telah digantikan oleh CP (pembelajaran komprehensif), TP (hasil belajar), dan ATP (perkembangan hasil belajar) untuk kurikulum pembelajaran mandiri. Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus

³ Johnson, *Contextual Teaching and Learning, What it is and why it's here to stay*, (California, Corwin Press), 2002

⁴ Johnson, *Contextual Teaching and Learning, What it is and why it's here to stay*, (California, Corwin Press), 2002

⁵ Yuni Pantiwati, dkk, Peningkatan Hasil Belajar dan kemampuan Berfikir Kritis dengan Model Pembelajaran Coopeartive Integrated Reading and Composition (CIRC), *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.1, No. 3, Hal. 209

dimiliki siswa, dengan tujuan tertentu yang harus dicapai. Setelah CP dipahami, TP berfungsi sebagai penggambaran pencapaian tiga aspek (pengetahuan, kemampuan, dan sikap) yang harus dikembangkan oleh siswa melalui satu atau lebih upaya pendidikan. ATP, atau Rencana Target Pencapaian, adalah seperangkat tujuan pembelajaran yang terstruktur dan koheren yang disusun secara sistematis dan logis, mengikuti urutan pembelajaran tertentu dari awal hingga akhir.⁶

Inti dari kurikulum merdeka belajar ialah agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Dan dimana mula kegiatan pembelajaran berpusat pada guru kemudian di kurikulum merdeka belajar kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Selama ini kegiatan pembelajaran di Indonesia memang berpusat pada guru.

Kurikulum merdeka ini masih sangat baru untuk guru-guru dan untuk melakukan asesmen menggunakan kurikulum merdeka belajar guru harus mengerti dan memahami terlebih dahulu tentang konsep asesmen tersebut, oleh karena itu perlu dihimbau untuk setiap guru menelaah dengan baik dan benar rute dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen.

Mengenai tantangan yang dimiliki guru ketika mengimplementasikan program kurikulum pembelajaran mandiri, merupakan kesulitan yang tak terelakkan yang harus dihadapi oleh para guru. Guru yang kurang memiliki keahlian dalam menumbuhkan kemandirian, memiliki akses terbatas terhadap sumber belajar, kesulitan dalam manajemen waktu, dan tidak memiliki kompetensi yang memadai menghadapi berbagai tantangan dalam mengatasi hambatan yang dibebankan oleh peraturan yang ada.⁷

Untuk konsep asesmen kurikulum merdeka jika belum memahami dengan baik maka guru pasti kesulitan dalam mengelompokkan beberapa nilai dan bisa memasukkannya nilai yang kurang atau bahkan salah. Untuk menanggulangi kesalahan dalam menilai dengan kebijakan kurikulum merdeka guru harus bisa mempraktikkan beberapa asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan, minat hingga gaya belajar. Asesmen formatif yang terdiri⁸ dari observasi atau pengamatan,

⁶ Wilman Juniardi, Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka Yang Wajib Diketahui Guru, 2022

⁷ Luh Made Ayu Dewi, Ni putu Eni Astuti, Hambatan kurikulum merdeka Dikelas IV SDN 3 Apuan, jurnal pendidikan Dasar Rare pustaka, Vol. 4, No. 2, 2022, hal 37

⁸ Hidayah Wangsaguna, Cari Tahu Kriteria dan Standar Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka, Calak Pendidikan, 2022

tanya jawab, uraian tingkat, rangkuman tingkat, contoh dan non-contoh, kartu jawaban, pemecahan masalah, peta konsep, serta latihan demonstrasi. Lalu asesmen sumatif yang bertujuan untuk bisa mengidentifikasi peserta didik dalam mempelajari unit, bab ataupun kompetensi yang sudah diselesaikan sebelumnya. Jika guru mampu melakukan segala hal tersebut akan mempermudah guru dalam menilai peserta didik.

Asesmen kurikulum merdeka jelas menggunakan penilaian holistik atau dikenal juga dengan menyeluruh atau juga sederhana. Pembelajaran holistik adalah proses pembelajaran yang menginginkan terciptanya secara keseluruhan dengan uruh potensi yaitu kemampuan sosial-emosional, potensi intelektual, potensi moral (karakter), kreatifitas, dan spiritual.⁹ Lalu asesmen holistik merupakan pendidikan yang membuat peserta didik merasa selalu dalam keadaan yang harmonis, meliputi potensi intelektual, emotional, sosial, estetika dan spiritual.¹⁰

Kesuksesan penerapan kurikulum merdeka bersandar pada kesiapan guru, peserta didik, kepala sekolah, dan seluruh anggota sekolah. Semua anggota harus paham tugas masing-masing dan kompak untuk menciptakan suatu perubahan positif demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk memastikan bahwa peserta didik pemahaman konsep yang kuat sebagai nilai akhir belajar, dibutuhkan asesmen yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik selama proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam mengungkap pemahaman konsep peserat didik, asesmen tidak hanya memanifestasikan konsep yang telah dipelajari, akan tetapi mencangkup perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh.

Karena penerapan kurikulum merdeka tentu tidak bisa lepas dari kendala. Kurikulum merdeka membuat perubahan yang fundamental. Dibutuhkan kesiapan oleh semua anggota serta tugas-tugasnya. Di antara tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka.

⁹ Herman sunusi, Implementasi Pembelajaran Holistik dalam meningkatkan Minat dan motivasi Siswa, Prosiding Seminar Nasional, 2019, vol. 1

¹⁰ Herry Widyastono, Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, Jurnal Pendididkan dan Kebudayaan, Vol. 18, No. 4, 2012

Pertama, kesiapan pendidik. Kebebasan bisa menjadi kendala ketika pengajar belum siap dengan kebebasan yang diberikan. Selama ini, pengajar cenderung mengajar dengan pendekatan sejenis, menilai kesanggupan dan capaian peserta didik dengan ukuran yang sama.

Di kurikulum merdeka, mindset dan kebiasaan tersebut diubah. pendidik dituntut menjadi mentor dan fasilitator bagi peserta didik, meneliti potensi siswa, serta memberi konsep yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan capaian peserat didik. Guru harus membentuk peserta didik menjadi anak aktif yang mampu belajar secara mandiri.

Kedua, kesiapan anak didik. Ketidak siapan peserta didik dalam kurikulum merdeka bisa menjadi kendala. Kebebasan dalam memilih apa yang akan didalami, harus tetap mendapatkan arahan dan dukungan yang positif, baik dari pendidik atau orang tua. Arahan di sini bukan berarti “menyetir” atau bahkan mengharuskan, namun bagaimana mengarahkan dan mendorong agar kemampuan dan kreativitas anak didik bisa timbul, terasah, dan mampu memuai dengan maksimum.

Asesmen dalam kurikulum merdeka saat ini memberikan kebebasan bagi pendidik dalam membuat pembelajaran serta asesmen yang sesuai dengan karakteristik dari peserta didik. Asesmen yang dilakukan saat proses pembelajaran menjadi kebutuhan peserta didik dan akan mengungkapkan karakteristik siswa saat mengikuti pembelajaran. Asesmen dalam kurikulum merdeka terkait dengan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.¹¹

Tujuan asesmen dapat bervariasi melihat pada keadaan dan latar belakang yang berbeda. Namun, umumnya tujuan dari asesmen adalah untuk melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kemampuan, kinerja, atau pencapaian individu, kelompok, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Guru harus bisa melakukan asesmen diagnosis untuk mempertimbangkan kondisi siswa yang diamati dari segi psikologis dan kognitif. Lalu, asesmen formatif mengacu pada proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif mengacu pada penialain/asesmen pada akhir proses pembelajaran. Demikian asesmen dapat

¹¹ Utami Maulida, Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, 2022, vol. 5, No. 2, hal. 134

¹² M Ilyas Islaim dkk, Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran, (Makassar, Cendekia Publisher), 2020, hal 23

memberikan feedback selama proses pembelajaran yang akan mengamati dan memprovokasi meningkatnya penguasaan konsep peserta didik.

Hasil dari jurnal yang dilakukan oleh Putri Azani Fauziah yang berjudul “Implementasi Asesmen pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMA” pada tahun 2023 menjelaskan bahwa guru memiliki kesulitan dalam melakukan asesmen kurikulum merdeka karena kurangnya waktu karena waktu terbatas tersebut guru tidak dapat membuat penilaian yang menangkap semua aspek. Pendidik juga merasa feedback yang telah dilakukan kepada peserta didik sangat terbatas dan sangat dangkal kurang mendalam. Dan untuk mengatasinya pendidik melakukan perencanaan yang teliti dan intensif untuk menentukan tujuan penilaian, mendalami bagian yang perlu di evaluasi. Dan dalam mengatasi waktu penilaian atau asesmen guru mengalokasikan waktu secara efisien dan memprioritaskan aspek yang paling penting terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa pemahaman dan studi menyeluruh tentang asesmen kurikulum merdeka diperlukan agar guru dapat mengimplementasikan asesmen secara efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan asesmen kurikulum merdeka, yang meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Peneliti melakukan penelitian yang judul “Implementasi Asesmen kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Plosoklaten”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusah malsalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana guru melakukan asesmen diagnosis pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Plosoklaten?
2. Bagaiman guru melakukan asesmen formatif pada peserta didik di SMP 3 Plosoklaten?
3. Bagaimana guru melakukan asesmen sumatif pada peserta didik di SMP 3 Plosoklaten?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan bagaimana guru dalam melakukan asesmen kurikulum merdeka. Adapun secara intens tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui guru dalam melakukan asesmen diagnosis pada mata pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Plosoklaten.
2. Mengetahui proses guru melakukan asesmen formatif pada peserta didik di SMP 3 Plosoklaten.
3. Mengetahui proses guru melakukan asesmen sumatif pada peserta didik di SMP 3 Plosoklaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk peneliti, instansi, serta pembaca. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap agar peneltian ini bisa bermanfaat dan berpartisipasi dalam menumbuhkan ilmu pendidikan serta memberi pemikiran yang dapat inovasi baru untuk memperbesar pemahaman pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan serta memperluas pengetahuan dan pengalaman khususnya pada bagian pendidikan sesuai dengan keadaan saat ini.

b. Untuk Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan asesmen kurikulum merdeka terkait pembelajaran di sekolah menengah pertama.

c. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan informasi dan referensi untuk melakukan asesmen di sekolah agar pendidik tidak hanya melakukan asesmen pada hasil akhir tetapi dapat melakuan asesmen saat proses pembelajaran.

d. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menumbuhkan pengetahuan seputar penilaian kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan sesuai keadaan saat ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan agar memperoleh bahan komparasi dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kemiripan dengan penelitian ini. Maka dalam poin ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Siskha Putri Sayekti yang berjudul “Systematic Literatur Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar ”yang dilaksanakan pada 15 Desember 2022 Vol. 2. Dalam jurnal tersebut menjelaskan guru sekolah dasar dalam sampel penelitian berbeda pada tingkatan literasi asesmen yang sangat variatif. Secara garis besar dalam penelitian ini condong pada asesmen sumatif. Asesmen formatinya sangat tidak jelas pengembangannya. Hal ini sangat bertolak belakang dari asesmen yang seharusnya berkaitan erat dengan pembelajaran. jika ada pelatihan mengenai asesmen akan lebih baik jika mendapatkan materi teknik asesmen observasi. Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian ini ialah terletak pada tingkat sekolah, dan fokus masalah yang dimana dalam jurnal tersebut fokus meneliti berapa banyak guru yang telah menggunakan asesmen sumatif dan formatif. Penelitian. Dalam jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur. Sedangkan penelitian ini berfokus bagaimana proses penyusunan hingga pelaksanaan asesmen kurikulum merdeka pada peserta didik kelas 7 sekolah menengah pertama.
2. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suri Wahyuni Nasution yang berjudul “Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar“ dilakukan pada Desember 2021, Vol. 1, No. 1. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa tujuan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik. Dan asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu diagnostik non kognitif dan diagnostik kognitif. Adapun perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian ini ialah jurnal memfokuskan

bagaimana guru dalam mendiagnosis awal peserta didik untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi dengan mengumpulkan data pustaka serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada guru dalam menyusun hingga melakukan proses asesmen kurikulum merdeka tersebut terkhusus asesmen formatif, sumatif dan asesmen diagnostik.

3. Dari hasil penelitian oleh Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip yang berjudul "Learning Assesment in the Independent Curriculum " atau artinya "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka" yang dilakukan pada tanggal 1 januari 2023, Vol. 8, No. 1. Dalam jurnal tersebut menerangkan bahwa jenis asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka yakni berfokus pada asesmen diagnostik kognitif, non kognitif. Adapun asesmen lain merupakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dan metode yang digunakan ialah kualitatif deskripsi dengan mengumpulkan data pustaka, membaca serta mencatat bahan penelitian. Sedangkan penelitian ini berfokus bagaimana guru menyusun serta melakukan asesmen dalam kurikulum merdeka di kelas 7 SMP negeri 3 Plosoklaten.
4. Dari penelitian yang dilakukan oleh Muliana GH, Andi Sadriani, Zuhrah Adminira, yang berjudul "Asesmen Kurikulu Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas" di lakukan pada bulan Maret 2023, Vol.6, No. 6. Dalam jurnal ini menyatakan untuk melihat level perkembangan pada peserta didik pendidik harus melakukan observasi pada proses pembelajaran. pendidik masih menetapkan unsur-unsur asesmen autentik pada semua aspek penilaiannya. Pembelajaran intrakurikuler yang beragam membuat pendidik memiliki waktu yang cukup untuk melakukan penilaian. Sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada bagaimana guru dalam melakukan penyusunan dan hingga tahap pengambilan asesmen kurikulum merdeka pada peserta didik kelas 7 di sekolah menengah pertama.